

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Puskesmas Gunungtua**

###### **1. Keadaan Tanah Puskesmas, Pustu dan Poskesdes**

UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua merupakan Puskesmas perawatan yang terletak di jalan Perwira No. 5 Kelurahan Pasar Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua memiliki 3 Puskesmas pembantu (pustu) dan 9 Poskesdes. Tanah pertapakan UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua merupakan hibah dari masyarakat pada tahun 1960 dengan luas 1620 m<sup>2</sup>.

Gedung UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua dibangun Tahun 1960 dengan luas lantai 305m<sup>2</sup> menggunakan dana inpres. Kemudian dilanjutkan dengan pembangunan gedung puskesmas pembantu dan rumah dinas dokter dan para medis.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua memiliki topografi tanah bergelombang sampau berbukit dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Saipar Dolok Hole dan Dolok
- Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Onang dan Portibi
- Sebelah Timur : Kecamatan Halongonan

- Sebelah Barat : Kecamatan Arse, Kecamatan Sipirok dan Wilayah Kerja Puskesmas Siunggam

## 2. Keadaan Kependudukan (Demografi)

Luas wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua sekitar 403,5 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1 Kelurahan dan 38 desa. Wilayah yang paling luas adalah desa Sidingkat (17,2 km<sup>2</sup>), dan luas wilayah terkecil adalah desa Siagama Simanosor dengan luas (4 km<sup>2</sup>).

Jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah 43.815 jiwa. Terdiri dari 9,378 rumah tangga (RT). Wilayah UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua cukup luas dibandingkan dengan jumlah penduduknya, rata-rata per km<sup>2</sup> terdapat 109 jiwa. Rata-rata per rumah tangga terdiri dari 5 jiwa. Yang paling banyak penduduknya adalah kelurahan Pasar Gunungtua (14.925 jiwa), dan yang paling sedikit penduduknya adalah Desa Bukit Raya Serdang (152 jiwa), yang paling banyak jumlah rumah tangganya adalah kelurahan Pasar Gunungtua (2.995 RT), dan yang paling sedikit jumlah rumah tangganya adalah desa Simandiingin Dolok (30 RT).

## 3. Sosial Budaya

Jenis pekerjaan dari masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua sebagian besar adalah bertani dengan persentase petani 70 %, wiraswasta 20 %, dan pegawai 10%. Adapun tingkat pendidikan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua sebagian besar adalah tamatan SD/MI dan tamatan SLTA/MA.

## 4. Sarana Kesehatan

Didalam menjalankan pembangunan kesehatan di wilayah kesehatan UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua memiliki jaringan dan jejaring dimana datanya tertera dibawah ini.

Di wilayah UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua terdapat beberapa jenis sarana kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua.

## 5. Ketenagaan

Berikut ini merupakan jumlah dan jenis ketenagaan yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat inap Gunungtua.

Jumlah tenaga medis baik itu dokter spesialis, dokter umum dan dokter gigi di Puskesmas Gunungtua dapat dilihat di tabel.

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah Tenaga Medis Di Sarana Kesehatan**  
**Di Wilayah Puskesmas Gunungtua**

No.	Unit Kerja	dr. Spesialis			Dokter Umum			Jumlah			Dokter Gigi		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Puskesmas Gunung Tua	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	2	2
	Jumlah	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	2	2

Jumlah tenaga keperawatan yang ada di Puskesmas Gunungtua dapat dilihat di tabel.

**Tabel 4.2.**  
**Jumlah Tenaga Keperawatan Di Sarana Kesehatan  
Di Wilayah Puskesmas Gunungtua**

No	Unit Kerja	Bidan	PERAWAT								
			Perawat			Perawat Gigi			Jumlah		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Puskesmas Gunung Tua	64	5	15	20	2	-	2	7	17	22
<b>JUMLAH</b>		64	5	15	20	2	-	2	7	17	22

Jumlah tenaga kefarmasian dan gizi di Puskesmas Gunungtua dapat dilihat di dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3.**  
**Jumlah Tenaga Kefarmasian Dan Gizi Di Sarana Kesehatan Di Wilayah  
Puskesmas Gunungtua**

No	Unit Kerja	TENAGA KEFARMASIAN									TENAGA GIZI								
		Apoteker Dan Sarjana Farmasi			D-Iii Farmasi Dan Ass. Apoteker			Jumlah			D-Iv Sarjana Gizi			D-I Dan D-Iii Gizi			Jumlah		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Puskesmas Gunung tua	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	2	2	-	2	2
<b>JUMLAH</b>		-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	2	2	-	2	2

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Gunungtua dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4.**  
**Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat**  
**Di Sarana Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Gunungtua**

Unit Kerja	Sarjana Kesmas			D-III Kesmas			Jumlah			Tenaga Sanitasi		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Puskesmas Gunung tua	1	6	7	-	-	-	1	6	7	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Jumlah tenaga teknis medis dan fisioterapi di Puskesmas Gunungtua dapat dilihat di tabel berikut.

**Tabel 4.5.**  
**Jumlah Tenaga Teknis Medis Dan Fisioterapis Di Sarana Kesehatan Di**  
**Wilayah Puskesmas Gunungtua**

Unit Kerja	Tenaga Teknis Medis									Fisioterapi s					
	Analisis Lab.			Tem & Rontgen			P. Anestesi						Jumlah		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Puskesmas Gunung Tua	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Jumlah tenaga non kesehatan di Puskesmas Gunungtua dapat dilihat di dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6.**  
**Jumlah Tenaga Non Kesehatan**  
**Di Wilayah Puskesmas Gunungtua**

NO	UNIT KERJA	SMA		
		L	P	L+P
1	UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua	4	1	5
	<b>JUMLAH</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

#### **4.1.2. Visi Misi & Motto Puskesmas Gunungtua**

##### **Visi**

Puskesmas Gunungtua memiliki visi “Bersama mewujudkan masyarakat kecamatan padang bolak sehat yang mandiri dan berkeadilan”.

##### **Misi**

Adapun misi dari Puskesmas Gunungtua yaitu: “Mewujudkan Masyarakat yang :

1. membudayakan masyarakat agar mandiri untuk hidup sehat
2. meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, terjangkau dan berkeadilan
3. meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan masalah kesehatan
4. meningkatkan pelayanan kesehatan keluarga dan meningkatkan keluarga sadar gizi yang bermutu merata dan terjangkau
5. Mendayagunakan sumber daya kesehatan

##### **Motto**

“Melayani Dengan Hati”

#### **4.1.3. Struktur Organisasi Puskesmas Gunungtua**

Puskesmas UPTD Gunungtua di kepalai oleh Dr. Herlina Sonera Batubara. Adapun ketua tim yang ada di Puskesmas Gunungtua yaitu untuk ketua tim akreditasi puskesmas di pegang oleh Dr. Sri Suryani Harahap, kepala tata usaha oleh Ali Muda, penanggungjawab upaya kesehatan perorangan, kefarmasian dan laboratorium oleh Dr. Sri Suryani Harahap, penanggungjawab upaya kesehatan masyarakat esensial dan perawatan kesehatan masyarakat oleh Hj. Binah dan

penanggungjawab upaya kesehatan masyarakat pengembangan oleh Sriyati serta penanggungjawab jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring Fasyankes oleh Ridawati Sidabalok.

#### **4.2. Implementasi Perilaku Bidan Dalam Mengatasi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018**

Implementasi merupakan pelaksanaan/penerapan dari kebijakan-kebijakan yang ada. Implementasi perilaku berarti bahwa pelaksanaan atau penerapan yang dapat di lihat dari seseorang, perilaku sendiri terbagi atas 3 hal yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Namun, pengetahuan, sikap dan tindakan memiliki keterikatan satu sama yang lain. Pengetahuan mempengaruhi sikap seseorang dan sikap mempengaruhi tindakan, yang berarti bahwa implementasi perilaku bidan yaitu pelaksanaan atau bukti nyata dari pengetahuan, sikap dan tindakan bidan dalam mengatasi anemia pada ibu hamil, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan bidan dan orang yang ada di sekitar bidan ketika bertugas.

Implementasi perilaku bidan dalam mengatasi anemia adalah suatu proses pelaksanaan dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang telah terstruktur, di susun secara terperinci sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang berkaitan dengan anemia dengan tujuan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya anemia pada ibu hamil selama kehamilan dan proses persalinan nantinya. Implementasi perilaku bidan yang baik diharapkan akan menekan kejadian anemia serta dampak yang dapat ditimbulkan nantinya melalui pemahaman bidan mengenai anemia, sikapnya dalam mengatasi dan mencegah anemia dan tindakan nyata ibu bidan kepada ibu hamil mengenai anemia selama kehamilan dan persalinan.

#### **4.2.1. Pengetahuan Bidan Dalam Mengatasi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018**

Pengetahuan ibu bidan dalam mengatasi anemia pada ibu hamil sudah cukup baik, hal ini diketahui peneliti berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu bidan mengenai anemia dan pencegahannya. Menurut bidan R bahwa anemia itu dapat dicegah dengan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil, pemberian tablet Fe biasanya diberikan pada usia kehamilan trimester kedua yang menurut bidan R kegunaan Fe itu untuk fibrinogenesis yaitu untuk pembekuan darah setelah plasenta lahir.

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan ibu bidan pertama bidan R mengenai anemia di Puskesmas Gunungtua.

*Cuplikan wawancara dengan bidan 1 Bidan R*

*“aaa kalo Fe nya kita kasi ee si trimester pertama ehh trimester kedua, yang pertama folat, aaa yang untuk itu Fe di trimester kedua, jadi gunanya a yang pertama sekali Fe itu kan mengandung zat besi, jadi kegunaannya untuk ee apa a fibrinogen,,,apa,,? Untuk fibrinogenesis,, ya itu, aa apa nama nya apa ?? Pembekuan darah nanti setelah plasenta lahir”*

Menurut ibu bidan kedua bidan A berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ibu bidan juga memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia dan cara mengatasinya, hal itu dapat dilihat dari tindakan ibu bidan itu ketika ibu hamil datang memeriksakan kehamilannya. Ibu bidan juga menjelaskan jenis makanan yang seharusnya dikonsumsi oleh ibu hamil selama masa kehamilannya, kegunaan dari tablet Fe yang diberikan oleh ibu bidan kepada ibu hamil dan berbagai hal lainnya yang kemungkinan dapat terjadi pada ibu hamil selama masa kehamilannya dan pada saat persalinan nantinya. Ibu bidan juga mengetahui bahwa mengkonsumsi tablet Fe itu bermanfaat untuk mencegah anemia pada ibu

hamil dan mencegah terjadinya perdarahan selama persalinan nantinya. Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bidan kedua mengenai cara mengatasi anemia pada ibu hamil sudah baik, karena pengetahuan ibu bidan langsung ditunjukkan dengan tindakan nyata kepada ibu hamil ketika menangani ibu hamil yang datang ke Puskesmas Gunungtua untuk memeriksakan kehamilan. Berikut cuplikan langsung hasil wawancara dengan bidan A:

*Cuplikan wawancara dengan bidan 2 Bidan A*

*"pernah bu,, aa pasien kami datang ke sini kan yang,, sejak sejak diketahui hamil juga sudah datang, sejak terlambatnya juga sudah datang, tapi belum kasih kasih fe karena kan pada setelah kehamilan trimester ke 2 baru kami kasih fe, yang dianjurkannya malam kami suruh di makan sama ibu hamilnya karena kan mualnya gak terlalu terasa sama ibu hamilnya trus kami kasih tau juga kan kalo habis makan fe nya ibu hamilnya kan nanti warna kotorannya akan kemerah merahan, biar dya gak ini warna coklat biar ini gak heran dya,, kami kasih tau juga,, 1 tablet 1 hari bu "*

**P :** *kemudian,, pernah gak ibu ini,, apa namanya,, aaa, kalo misalnya ke ibu hamil itu ibu menjelaskan kalo tidak minum Fe ini bisa mengakibatkan apa atau pernah gak menjelaskan tentang anemia ke mereka?*

**A :** *ohh pernah bu,, kemaren kebetulan ada juga pasien kami yang anemia, itu kan berasal dari keluarga yang kurang mampu jadi mungkin makanan yang dya serap juga bukan begitu makanan yang,, namanya di kampung kan bu,, makannya yang seadanya jadi pada saat datang yang tensi nya agak rendah jadi ketika kami buka itu aa kelopak matanya kelihatan agak pucat makanya sering sering kami kasih tau supaya aa menambah makanan dya sehari hari, termasuk kami kasih fe juga, kami kasih tau juga kalo apa yang terjadi akibat kalau kurang darah sama ibu hamil, kayak kemaren kami, banyak koq bu ibu hamil yang kami kasih tau apa akibat dari anemia*

**P :** *akibat dari anemia itu pernah dijelaskan ?*

**A :** *pernah bu, kami bilang, kann, kayak terjadi perdarahan akibat anemia bisa terjadi pada saat ibu melahirkan nanti bu, kami kasih tau juga bahwa, untuk ibu yang melahirkan yang mengakibatkan kematian adalah dengan perdarahan jadi bagaimana supaya tidak perdarahan makanya jangan anemi ibu hamilnya*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bidan ketiga yaitu bidan PJ bahwa ibu bidan juga mengetahui anemia dan cara pencegahannya karena ibu bidan banyak menjelaskan mengenai tablet Fe yang diberikan pada ibu hamil

ketika memeriksa kehamilannya, seperti kegunaan tablet Fe itu bisa mencegah perdarahan ketika partus, kandungan yang ada pada tablet Fe berupa asam folat yang bagus untuk perkembangan otak janin, juga menyarankan ibu hamil untuk menanam berbagai sayuran disekitar rumah untuk dikonsumsi selama kehamilan karena keadaan ekonomi keluarga ibu hamil yang masih kurang. Makanan yang tinggi protein seperti tahu telur dan tempe juga disarankan ibu bidan ketiga kepada ibu hamil untuk perkembangan janinnya. Berikut cuplikan hasil wawancara ibu bidan dengan peneliti terkait anemia dan tablet Fe:

*Cuplikan wawancara dengan bidan 3 Bidan PJ*

*P : pernah gak sih ibu bidan, ini lagi ada pasien memberikan kejelasan bahaya anemi,*

*J : selalu dijelaskan bu, sama ibu hamil yang berkunjung kalo gak mee,, kalo tablet fe yang kita kasi gak di minum bisa menyebabkan bahaya pada ibu dan janinnya kepada ibu selalu kita tekankan, kalo ibu gak minum tablet fe ini pasti partus bisa aja ibu terjadi perdarahan, si bayinya bisa aja bu bayinya nanti mengalami kelainan, kecacatan bisa juga karena di tablet fe ini selain mengandung tablet tambah darah ada juga asam folatnya jadi bagus untuk perkembangan otak janin, kegitu bu kita menyampaikannya*

*P : kemudian aa makanan yang ibu anjurkan untuk mereka yang sudah, tetap supaya tidak terjadi anemia,, ?*

*J : kalo di sini kan bu, keg mana di bilangnyaa yaa,, namanya di kampung kalo apa yang ada lah bu, paling tidak kayak lauknya telur lah tahu tempe yang bisa di jangkau lah ma ekonomi masyarakat sini, kalo kayak sayur yang ada aja lah bu, kalo di bilang nanti ini itu kan bun anti ,, salah,, ekonominya kurang mampu, jadi apa yang ada aja lah bu, yang di tanam di sekitar rumahnya, pokoknya di bilang janggan sampe gak makan sayur sama ini malah tahu tempe telur*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu bidan keempat yaitu bidan Saripak terkait anemia, diketahui bahwa ibu bidan mengetahui tanda dan gejala yang terjadi pada ibu hamil yang menderita anemia seperti wajahnya yang pucat dan badannya yang kekuning-kuningan. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan ibu bidan keempat:

*Cuplikan wawancara dengan bidan 4 bidan S*

*“mukanya kan nampak bu, ke kuning-kuningan, mukanya ada juga kan pucat gitu, ya itu kita apa, sudah aa”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bidan kelima, dapat dilihat pengetahuannya mengenai anemia, tanda dan gejala anemia pada ibu hamil. Ibu bidan kelima menyatakan bahwa kalsium yang ada pada tubuh ibu hamil itu akan banyak diambil oleh janin jadi untuk menggantikannya ibu hamil disarankan untuk mengkonsumsi makanan yang tinggi kalsium, ibu bidan kelima juga mengetahui tanda dan gejala anemia pada ibu hamil seperti gampang lelah, matanya pucat, sering pusing karena kekurangan sel darah merah. Ibu bidan juga mengetahui cara mencegah anemia pada ibu hamil dengan mengkonsumsi tablet Fe, buah, sayur, daging dan ikan. Berikut hasil wawancara dengan ibu bidan kelima.

*Cuplikan wawancara dengan bidan 5 Bidan Su*

**Su:** *biasanya kita itu kalo kita kasih penyuluhannya untuk mencegah anemi, perdarahan, biasanya untuk aa kalsium gitu kan bu karna kita ibu hamil itu kan banyak tidak tahu kalo kalsium dya itu di ambil si bayi ya kan, jadi itu untuk penggantian ke situ gitu, kami jelaskan kalo tanda-tanda anemi itu kan ibu gampang lelah kan, baru kita lihat matanya pucat, baru suka pusing, nafsu makan tidak ada, gampang lelah kan, karena mereka kan memang kurang sel darah merahnya*

**P:** *kemudian aa setelah pemberian tablet fe itu, ada lagi gak bu makanan yang untuk mencegah terjadinya anemi?*

**Su:** *ada bu*

**P:** *diberika penjelasan juga bu ?*

**Su:** *iyaa, kita jelaskan, makan buah dan sayur, makan daging, telur, ikan, gitu kan*

Dari hasil cuplikan wawancara diatas data dilihat bahwa ibu bidan memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia, pencegahan anemia maupun cara mengatasi anemia, karena ibu bidan mengetahui bahwa pemberian Fe dapat

mencegah anemia juga menyarankan ibu hamilnya untuk mengkonsumsi makanan seperti bayam, ikan-ikanan serta buah-buahan.

Berdasarkan kutipan wawancara itu juga dapat diketahui bahwa bidan di Puskesmas Gunungtua memiliki pengetahuan yang baik dalam mengatasi maupun mencegah anemia pada ibu hamil.

Adapun hasil wawancara dengan ibu hamil diketahui bahwa ibu hamilnya yang merupakan informan dalam penelitian ini masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil, ada ibu hamil yang mengetahui mengenai Fe sebagai tablet tambah darah, ada yang mengetahui sebagai vitamin agar tidak pusing dan lemas. Ada juga ibu hamil yang mengetahui risiko dari kurang darah itu sendiri adalah perdarahan, secara umum pengetahuan ibu hamil tentang anemia, tanda dan gejala anemia, cara mengatasi anemia dan pencegahannya memang sudah cukup baik. Menurut Ibu hamil bahwa dengan mengkonsumsi ikan dan buah serta sayuran itu dapat mencegah terjadinya anemia pada diri mereka sendiri ditambah dengan mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh bidan Puskesmas Gunungtua. Pengetahuan ibu hamil mengenai anemia, tanda dan gejala, cara pencegahan dan cara mengatasi tentu tidak terlepas dari pengetahuan bidan di Puskesmas Gunungtua, karena bidan aktif dalam memberikan informasi dan menjelaskan kepada ibu hamil mengenai anemia dan juga kelas ibu hamil yang diselenggarakan bidan Puskesmas Gunungtua berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan, tanda dan gejala serta risiko yang akan dihadapi ibu hamil kedepannya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu hamil pertama.

*Cuplikan wawancara dengan ibu hamil 1 Ibu L*

**P** : ibu gak tau ya, tablet tambah darah itu namanya apa?

**L** : fe bu

**P** : gak ada ?, trus,, ibu tau tanda tanda kalo misalnya kita anemia ataupun kurang darah ?

**L** : tau bu, umumnya aja bu, pusing, trus sering lemas-lemas bu

Pada ibu hamil kedua hasil wawancara diketahui bahwa ibu hamil kedua mengetahui risiko dari kurang darah atau anemia itu seperti pucat dan pada kehamilan akan mengakibatkan perdarahan.

*Cuplikan wawancara dengan ibu hamil 2 Ibu MW*

**P** : berarti resiko kalo orang kurang darah, ibu hamil kurang darah tau bu?

**M** : tau bu, kadang kan kalo kurang darah kita bu, pucat bu

**P** : resikonya buat kehamilan ?

**M** : biar gak pendarahan bu

Hasil wawancara dengan ibu hamil ketiga mengenai anemia diketahui bahwa tanda-tanda dari anemia itu sendiri yaitu pusing, lemas dan pucat dan resiko pada kehamilan yaitu pada saat melahirkan akan mengakibatkan perdarahan. Berikut hasil wawancara dengan ibu hamil ketiga.

*Cuplikan wawancara dengan ibu hamil 3 Ibu R*

**R** : nanti kalo anemia nanti kita pas melahirkan nanti bisa pendarahan, gitu bu

**P** : tanda tandanya apa bu kalo gitu ? Anemia

**R** : pusing, lemas, ada pucat-pucatnya gitu lah bu

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga ibu hamil yang ditemui pada saat penelitian maka diketahui bahwa ibu hamil itu mengetahui anemia, tanda dan gejala serta risiko yang akan terjadi pada saat melahirkan. Pengetahuan ibu hamil itu bisa saja dipengaruhi oleh ibu bidan yang ada di Puskesmas Gunungtua yang selalu menjelaskan mengenai anemia, gejala dan risikonya dan bisa juga

dipengaruhi oleh keingintahuan ibu hamil itu sendiri sehingga mencari berbagai informasi mengenai kehamilan dari berbagai media.

Adapun pengetahuan suami ibu hamil mengenai anemia masih sangat kurang, ada suami ibu hamil yang tidak mengetahui apa itu anemia, tanda dan gejala ataupun faktor penyebab dan faktor risiko dari anemia itu sendiri. Namun ada juga suami ibu hamil yang sekedar tahu apa itu anemia, tanda dan gejala anemia dengan muka pucat, badan agak kuning, namun bahaya anemia itu sendiri tidak diketahui. Berikut cuplikan hasil wawancara langsung dengan suami ibu hamil pertama yaitu Bapak MR:

*Cuplikan wawancara dengan suami ibu hamil 1 Bapak MR*

**M:** aa ikan-ikanan, sayur-sayuran sama buah-buahan

*kadang-kadang badannya itu agak agak kuning, mukanya itu pucat bu,*

**P:** bahayanya? Bahaya untuk ibu hamil anemia ini pernah bapak tahu?

**M:** belum tau bu

Suami ibu hamil kedua juga mengakui bahwa memiliki pengetahuan yang masih kurang mengenai anemia dan cara mengatasinya begitu juga dengan akibat dari anemia itu sendiri. Berikut hasil wawancara dengan suami ibu hamil kedua.

*Cuplikan wawancara dengan suami ibu hamil 2 Bapak R*

**P:** sekedar tau ? Tau vitamin ini mengatasi anemia, kurang darah gitu yaa

**R:** iya bu

**P:** tapi gak tau penyebabnya atau akibat dari kurang darah itu gak tau bapak?

**R:** kurang tahu lah bu

**P:** kurang tau lah ya ak

**R:** iya bu

Namun ada juga suami dari ibu hamil yang benar-benar tidak mengetahui apa itu anemia, tanda dan gejala, bahkan suami ibu hamil itu mengakui tidak pernah mendengar anemia dan tanda serta gejalanya.

*Cuplikan wawancara dengan suami ibu hamil 3 Bapak A*

*P : bapak paham anemia ?Pernah dengar anemia gitu,, pernah dengar gak?*

*A : enggak bu*

*P : tanda-tanda anemia bapak tau gak untuk ibu hamil ?*

*A : gak bu*

Pengetahuan suami ibu hamil itu dipengaruhi oleh suami yang tidak pernah mencari tahu apa itu anemia, juga tidak ikut mendengarkan apa kata bidan Puskesmas Gunungtua mengenai kehamilan istrinya karena mereka hanya sekedar mengantarkan istri untuk periksa ke Puskesmas Gunungtua namun tidak ikut mendengarkan perkataan bidan puskesmas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan bidan dalam mengatasi anemia dan di dukung oleh pernyataan ibu hamil dan suami ibu hamil diketahui bahwa pengetahuan ibu bidan sudah baik mengenai anemia, tanda dan gejala serta risiko yang akan terjadi pada kehamilan nantinya. Ibu bidan juga menjelaskan yang diketahuinya itu kepada ibu hamil namun tidak sama halnya terhadap suami ibu hamil, karena suami ibu hamil kurang berperan ketika istrinya datang ke Puskesmas Gunungtua untuk memeriksakan kehamilannya.

#### **4.2.2. Sikap Bidan Dalam Mengatasi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018**

Secara sikap, bidan sudah sangat baik dalam mengatasi dan mencegah anemia pada ibu hamil, hal ini dapat dilihat dari aktifnya bidan menjelaskan fungsi Fe pada ibu hamil, cara mengatasi anemia dan makanan yang sebaiknya dikonsumsi oleh ibu hamil seperti mengkonsumsi ikan, buah serta sayur.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan dengan ibu bidan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu bidan di Puskesmas Gunungtua memiliki sikap yang

sangat positif dalam mengatasi anemia pada ibu hamil itu terlihat dari pengetahuan dan tindakan ibu bidan, ibu bidan aktif dalam menjelaskan anemia, tanda dan gejala serta penyebab dan faktor risiko anemia pada ibu hamil, ibu bidan juga melakukan anamnesis terhadap setiap ibu hamil yang datang memeriksa kehamilan ke Puskesmas Gunungtua.

Namun sikap ibu hamil sendiri diketahui bahwa ada ibu hamil yang telah mengetahui apa itu anemia, tanda dan gejala serta cara mengatasinya namun bersikap kurang peduli hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara ibu hamil pertama yang menyatakan bahwa bidan memberikan Fe kepada ibu hamil serta menjelaskannya fungsi dari tablet Fe itu namun ibu hamil itu sendiri mengaku bahwa dia tidak mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh bidan. Hal ini tentu suatu masalah, karena ibu hamil itu sendiri tidak ikut berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi anemia yang akan terjadi nantinya kepada dirinya sendiri serta janin yang dikandungnya. Berikut cuplikan hasil wawancara langsung dengan ibu hamil L yang mengakui tidak mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan ibu bidan.

*Cuplikan wawancara dengan ibu hamil 1 Ibu L*

*P : pernah gak di kasi tau berapa kali sehari ?*

*L : ada di,, di apa obatnya itu ibu cuma gak pernah di minum bu,*

*P : gak pernah di minum bu ?*

*L : gak pernah di minum bu*

Sikap ibu hamil lainnya diketahui bahwa ibu hamil memiliki sikap positif, hal itu terlihat dari tindakan ibu hamil yang melakukan saran yang diberikan oleh ibu bidan. Ibu hamil juga mengkonsumsi obat tablet Fe yang diberikan oleh ibu

bidan, mengikuti saran bidan untuk mengkonsumsi ikan-ikanan, buah serta sayuran.

Sedangkan sikap suami ibu hamil juga bersikap positif terhadap pencegahan dan mengatasi anemia itu terlihat dari tindakan suami ibu hamil itu juga yang selalu mengingatkan istrinya untuk mengkonsumsi obat tablet Fe yang diberikan oleh ibu bidan dan juga selalu memberikan saran yang baik dan positif kepada ibu hamil (istrinya) selama kehamilan, walaupun suami ibu hamil tersebut tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai kehamilan, anemia, tanda dan gejala anemia serta dampak dari anemia namun tidak melarang istrinya untuk mengkonsumsi tablet Fe bahkan ikut mengingatkan istri untuk mengkonsumsi tablet Fe dan menyarankan istri untuk mengkonsumsi makanan yang dianjurkan ibu bidan Puskesmas Gunungtua.

#### **4.2.3. Tindakan Bidan Dalam Mengatasi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018**

Tindakan bidan dalam mengatasi anemia sudah cukup baik, hal itu terlihat dari hasil wawancara dengan bidan yang menyatakan bahwa mereka selalu memeriksa keadaan ibu hamil ketika datang berkunjung ke Puskesmas Gunungtua. Bidan di Puskesmas Gunungtua mengaku telah mengkaji riwayat ibu hamil yang datang memeriksa kehamilannya, adapun pemeriksaan yang digunakan yaitu pemeriksaan manual dengan melihat kelopak mata ibu hamil serta bertanya kepada ibu hamil mengenai keluhan-keluhan yang dialami selama kehamilan.

Bidan pertama yang diwawancarai mengenai anemia mengaku bahwa dia selalu memeriksa riwayat ibu hamil (anamnesis), turut menjelaskan apa itu

kegunaan Fe dan berbagai hal lainnya mengenai pencegahan dan mengatasi anemia pada kehamilan. Berikut cuplikan hasil wawancara langsung dengan ibu bidan R.

*Cuplikan wawancara dengan bidan 1 Bidan R*

**P** : terus selama pemeriksaan kehamilan di sini pernah gak sih ibu bidan mengkaji sebelumnya keadaan dya

**B** : harus di kaji,

**P** : misalnya riwayat dya,

**B** ; ya,, itu wajib anamnesis nya wajib

**P** : tapi mereka gak ngerti apa guna Fe ini kalo gak di jelaskan ya

**B** : iya,, harus dijelaskan, capek juga lah bu,

**P** : mungkin itu aja lah ya, harus ini yaa

**B** : hmhm,,aktif di bidannya lah

Bidan kedua yaitu bidan A mengakui bahwa mereka menjelaskan tanda dan gejala anemia, risiko kehamilan dan persalinan jika terjadi anemia dan cara mengatasi anemia. Bidan kedua mengaku bahwa dia telah menjelaskan dan memberikan penyuluhan dengan detail hal-hal yang berkaitan dengan anemia kepada ibu hamil. Bidan juga menganjurkan berbagai makanan, sayur, buah serta ikan-ikanan yang dapat dimakan ibu hamil selama kehamilan untuk mengatasi anemia. Bidan kedua menyatakan bahwa ketika penyuluhan, ibu hamilnya terlihat antusias, keingintahuan mereka akan anemia pada kehamilan, tanda dan gejala dan faktor penyebabnya tinggi. Berikut cuplikan hasil wawancara langsung dengan bidan A.

*Cuplikan wawancara dengan bidan 2 Bidan A*

*P : ohh berrati apa, tanda-tanda tentang anemia itu sudah pernah dijelaskan?*

*A : sudah bu, sudah,, mereka sudah tahu,,*

*P : berarti akibat dari anemia itu, seperti ibu bidan jelaskan tadi bahwa akibat dari anemia itu bisa terjadi perdarahan pada saat melahirkan*

*A : iyaa*

*P : itu sudah pernah diberikan penyuluhan secara detail ?*

*A : sudahh, sudah bu,,mereka antusias juga, sampe-sampe mereka bertanya bu, perdarahan yang seperti apa,, begitu mereka nanya*

*P : pernah gak sih ibu hamil itu kita berikan penjelasan makanan apa yang bisa mereka makan untuk mengatasi anemia gitu ?*

*A : ohh iya kemaren kan, karna di sini juga penduduknya masih di sini bertani, berkebun, kami anjurkan aja untuk mereka tanam sendiri atau yang sayuran gampang di dapat seperti bayam yang berwarna merah, kami suruh banyak konsumsi sayur, buah,*

Ibu bidan ketiga yaitu bidan PJ mengaku ketika ibu hamil datang ke Puskesmas Gunungtua untuk memeriksakan kehamilannya bidan selalu memeriksa kadar Hb-nya juga untuk memastikan ibu hamil itu anemia atau tidak, ibu bidan juga memeriksa kelopak mata sebagai pemeriksaan penunjang. Namun, pemeriksaan Hb hanya dilakukan tergantung situasi atau ada tidaknya alat di Puskesmas Gunungtua, jika alat yang dibutuhkan untuk pemeriksaan Hb ada di puskesmas maka Hb ibu hamil akan diperiksa, namun jika alat di puskesmas sedang tidak ada maka pemeriksaan Hb ibu hamil tidak dilakukan, jadi pemeriksaan Hb kepada ibu hamil tergantung dari keberadaaan alatnya. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan bidan PJ.

*Cuplikan wawancara dengan bidan 3 Bidan PJ*

*J : ada bu, kalo pas ada bu, selalu bu begitu kita tahu pertama kali dya berkunjung selalu kita periksa Hb nya, di awal kunjungan tapi kalo kadang lagi keg mana lah*

*P : berarti situasi ya*

*J : situasi bu,*

*P : tapi mereka selalu diperiksa ya,*

*J : selalu diperiksa,*

Adapun menurut bidan ke empat yaitu bidan S diketahui bahwa setiap ibu hamil yang datang ke Puskesmas Gunungtua selalu mendapatkan penjelasan mengenai anemia dan tanda serta gejala yang akan dialami dan juga risiko dari anemia dalam kehamilan. Bidan keempat mengakui bahwa ibu hamil tidak mengetahui apa anemia jadi harus bidan yang lebih aktif untuk menjelaskan anemia pada ibu hamil, bidan keempat juga menyatakan bahwa bidan di Puskesmas Gunungtua selalu memeriksa keadaan ibu hamil yang datang. Adapun pemeriksaan penunjang yang dilakukan bidan di Puskesmas Gunungtua berupa pemeriksaan mata, Hb, keadaan wajah dan juga keluhan-keluhan yang dialami oleh ibu hamil. Berikut cuplikan wawancara dengan ibu bidan S di Puskesmas Gunungtua.

*Cuplikan wawancara dengan bidan 4 Bidan S*

*P : jadi ada bu penyuluhan di puskesmas ini kepada ibu hamil, anemi itu seperti ini gitu, pernah dijelaskan,, apakah anemi itu apa gitu, pernah dijelaskan sama mereka?*

*S : pernah,, setiap ibu yang datang, kita harus jelaskan itu semua bu, karna kan dya kan gak tau ya dya kena anemi apa enggak,*

*P : tanda-tanda nya itu, tanda-tanda misalnya gejala awal dari anemi itu apa ada dijelaskan ?*

*S : iya,, biasanya kan dya ada keluhan, iya kan, dya bilang, koq saya sering lemas ya, saya sering ini yaaa aa apa nama aaa pusing, enggak ada kerja pun saya sering pusing, gitu-gitu, jadi kita harus cek ininya juga, cek mata bu, dari mata kan bisa, dari matanya juga bisa kita cek, dari bibir dya juga bisa, kadang dya kan pucat gitu bu,*

Bidan kelima yaitu bidan Su yang menjadi informan dalam penelitian ini mengaku selalu memberikan penyuluhan kepada ibu hamil yang datang ke Puskesmas Gunungtua. Penyuluhan yang diberikanpun terkait anemia, tanda dan gejala serta cara mengatasi anemia. Bidan juga menjelaskan kepada ibu hamil

mengenai tablet Fe dan manfaat dari tablet Fe. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan bidan kelima.

*Cuplikan wawancara dengan bidan 5 Bidan Su*

*P : oke, kemudian, aa, penyuluhan tentang anemi, bahaya anemi itu tetap diberikan yaa*

*Su : tetap diberikan*

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan ibu bidan mengenai anemia pada kehamilan di Puskesmas Gunungtua, dapat dirangkum bahwa seluruh informan ibu bidan telah berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi anemia. Ibu bidan selalu menjelaskan anemia, tanda dan gejala, faktor resiko dan penyebab dari anemia kepada ibu hamil. Bidan aktif dalam melakukan pemeriksaan penunjang kepada ibu hamil juga mencegah anemia yang akan terjadi. Bidan di Puskesmas Gunungtua juga menjelaskan mengenai tablet Fe serta manfaat dari mengkonsumsi tablet Fe kepada ibu hamil selama kehamilan dan persalinan nantinya.

Namun, lain halnya pendapat ibu hamil itu sendiri mengenai bidan di Puskesmas Gunungtua. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil pertama yaitu ibu L diketahui bahwa bidan di Puskesmas Gunungtua tidak ada menjelaskan tentang anemia dan bahaya anemia kepada ibu hamil. Adapun tablet Fe yang diberikan kepada ibu hamil diberitahukan bahwa itu hanya untuk menambah darah, memang kegunaan tablet Fe itu untuk menambah darah namun penjelasan yang diberikan ibu bidan mengenai keharusan mengkonsumsi tablet Fe masih kurang. Ibu hamil juga mengaku bahwa bidan tidak ada menjelaskan faktor resiko dari kurang darah selama kehamilan kepada ibu hamil. Ibu hamil juga

mengaku tidak pernah di tanya oleh ibu bidan di Puskesmas Gunungtua mengenai riwayat kehamilannya. Berikut cuplikan wawancara dengan ibu hamil pertama.

*Cuplikan wawancara dengan ibu hamil 1 Ibu L*

*P : fe, bidannya pernah gak menjelaskan tentang bahaya anemia, gitu ?*

*L : menjelaskan tentang itu gak ada bu,*

*P : trus ibu di kasi minum fe itu gunanya untuk apa di kasi tau ?*

*L : untuk menambah darah aja katanya ibu,*

*P : menambah darah,,, faktor apa,,, maksudnya kalo anemia pada kehamilan itu ataupun kurang darah pada kehamilan itu bisa menjadi faktor resiko pada saat ibu hamil,, ada di jelaskan sama bidannya ?*

*L : gak ada bu*

*P : bidannya ? Oh di cek ya bu, trus aaa pernah gak di tanya tanya sama ibu bidannya riwayat ibu sebelum hamil ?*

*L : gak di tanya bu*

Sedangkan menurut ibu hamil kedua yaitu ibu MW bahwa bidan di Puskesmas Gunungtua hanya menjelaskan jika ditanya oleh ibu hamil itu. Jika ibu hamil bertanya kepada bidan maka ibu bidan akan menjawab namun jika ibu hamil tidak bertanya maka ibu bidan juga tidak akan menjelaskan kepada ibu hamil. Dari tanggapan ibu hamil tersebut dapat dilihat bahwa masih ada ketidakseimbangan antara pernyataan bidan dengan ibu hamil. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan ibu MW.

*Cuplikan wawancara dengan ibu hamil 2 Ibu MW*

*P : menurut ibu, bidannya yang ada di puskesmas Gunungtua ini bagaimana bu, dalam melayani ibu ?*

*M : ramah ramah bu orangnya, kalo di tanya di jelaskan tapi kalo gak di tanya ya gak di jelaskan,*

Adapun menurut ibu hamil ketiga yaitu ibu R bahwa ibu bidan di Puskesmas Gunungtua juga tidak ada menjelaskan kepada ibu hamil terkait anemia dan tablet Fe, menurut ibu hamil ketiga, ibu bidan hanya memberikan

tablet Fe tanpa dibarengi penjelasan mengenai kegunaan dari Fe itu. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan ibu R.

*Cuplikan wawancara dengan ibu hamil 3 Ibu R*

*P : tapi gak di jelaskan sama bidannya itu Fe ?*

*R : gak di jelaskan cuman eee di kasi vitamin ya bu,,katanya gitu,,*

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh ibu hamil, dapat disimpulkan bahwa menurut ibu hamil, ibu bidan tidak ada menjelaskan kepada mereka mengenai anemia, tanda dan gejala serta pencegahan jika tidak ditanya terlebih dahulu oleh ibu hamil itu. Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil diketahui bahwa ibu bidan masih kurang aktif dalam melakukan pencegahan dan mengatasi anemia melalui sikap dan tindakan ibu bidan ketika ibu hamil datang ke Puskesmas Gunungtua untuk memeriksakan kehamilannya.

Adapun hasil wawancara dengan suami ibu hamil yang pertama yaitu bapak MR mengaku bahwa dia selaku suami selalu mengingatkan dan menganjurkan istrinya untuk mengkonsumsi vitamin yang diberikan oleh ibu bidan. Suami tidak pernah melarang untuk mengkonsumsi berbagai hal yang disarankan atau diberikan oleh bidan kepada istrinya. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan bapak MR.

*Cuplikan wawancara dengan suami ibu hamil 1 Bapak MR*

*P : kemudian, pernah gak bapak larang ibu, istri bapak untuk mengkonsumsi vitamin?*

*M : gak pernah bu*

*P : selalu bapak anjurkan ?*

*M : iyaa*

*P : selalu mengingatkan ?*

*M : iyaa*

Adapun suami ibu hamil kedua yaitu bapak R mengaku bahwa dia sebagai suami selalu mengingatkan istri untuk mengkonsumsi vitamin yang diberikan bidan dan juga selalu menyarankan istri untuk mengkonsumsi makanan yang dibolehkan oleh bidan, bahkan bapak R juga mengingatkan mengenai pola tidur istri. Berikut cuplikan hasil wawancara langsung dengan bapak R.

*Cuplikan wawancara dengan suami ibu hamil 2 Bapak R*

*P : gimana bapak memperhatikan istrinya ketika hamil,, ada gak ininya,, misalnya bapak ngasih saran apa sama istri ,, makanan atau vitamin*

*R : ada bu,, tentang pola tidurnya gitu bu harus di jaga, makanannya keg mana yang gak dibolehkan sama bidan sama dokternya bu, truss, faktor-faktor yang lain lah bu*

*P : itu sering gak bapak mengingatkan istri untuk mengkonsumsi vitamin*

*R : itu kalo pas waktunya di ingatkan bu*

*R : ingatkan waktu kata dok, kata bidan, makan ini, koq gak di masak,, lupa ya ??  
Gitu aja bu*

*P : iyaa jadi bapak perhatiannya lebih lah ya sama istrinya ?*

*R : iya bu*

Adapun hasil wawancara dengan suami ibu hamil ketiga yaitu bapak A dapat dilihat bahwa sebagai suami, beliau juga ikut berperan aktif untuk mengingatkan istri untuk mengkonsumsi makanan dan vitamin yang dianjurkan ibu bidan selama kehamilan istrinya. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan bapak A.

*Cuplikan wawancara dengan suami ibu hamil 3 Bapak A*

*P : gak tau ya pak,, tapi vitamin tambah darah gitu ya,, selalu bapak ingatkan gak istri bapak mengkonsumsi vitamin itu, vitamin tambah darah itu?*

*A : iya bu,,*

*P : selalu bapak ingatkan?*

*A : ya bu*

*P : pernah gak bapak melarang, gak usah lah minum itu gitu?*

*A : enggak bu*

*P : selalu di ingatkan ?*

*A : iya bu*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga suami ibu hamil, dapat disimpulkan bahwa suami juga ikut berperan dalam mengatasi anemia karena suami ibu hamil itu selalu mengingatkan istrinya untuk selalu mengkonsumsi vitamin dan makanan yang dianjurkan oleh ibu bidan walaupun mereka tidak mengetahui apa kegunaan obat dan makanan yang dianjurkan oleh ibu bidan karena memang pengetahuan mereka mengenai kehamilan masih sangat kurang.

Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan mengenai tindakan bidan dalam mengatasi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gunungtua dapat disimpulkan bahwa bidan mengaku telah menjelaskan dan menyarankan berbagai hal untuk mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil pada setiap ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Gunungtua namun menurut pengakuan ibu hamil itu sendiri bahwa bidan hanya akan menjelaskan jika ibu hamil itu bertanya kepada ibu bidan, jika ibu hamil tidak bertanya maka ibu bidan juga tidak akan menjelaskan sedangkan suami juga aktif dalam mengatasi dan mencegah anemia pada ibu hamil dengan cara mengingatkan ibu hamil mengkonsumsi obat atau makanan yang dianjurkan oleh ibu bidan. Berdasarkan penelitian ini mengenai tindakan ibu bidan dalam mengatasi anemia dapat dilihat bahwa ada kesenjangan antara pengakuan bidan dan pengakuan ibu hamil mengenai tindakan ibu bidan dalam mengatasi dan mencegah anemia pada ibu hamil.

Seperti yang diketahui oleh peneliti bahwa pengetahuan itu mempengaruhi sikap dan sikap mempengaruhi tindakan. Tindakan merupakan pengaplikasian

dari sikap, jadi sikap seseorang itu dapat diketahui dari tindakan yang dilakukan seseorang. Pengetahuan, sikap dan tindakan itu merupakan bagian dari perilaku.

Implementasi perilaku bidan dalam mengatasi penderita anemia di Puskesmas Gunungtua sudah benar namun masih ditemui pernyataan yang berbeda antara ibu bidan dengan ibu hamil. Ibu bidan mengakui bahwa telah menjelaskan mengenai anemia pada ibu hamil secara langsung ketika ibu hamil datang memeriksakan diri ke Puskesmas Gunungtua namun menurut ibu hamil sendiri ibu bidan hanya akan menjelaskan jika ibu hamil terlebih dahulu bertanya kepada ibu bidan, dan jika ibu hamil tidak bertanya maka ibu bidan juga tidak akan menjelaskan. Sehingga pernyataan ibu hamil dan ibu bidan mengenai perilaku ibu bidan di Puskesmas Gunungtua masih belum sejalan.

Namun, angka anemia pada ibu hamil masih tinggi padahal implementasi perilaku bidan dalam mengatasi anemia sudah benar hal ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor seperti komunikasi antara bidan dengan ibu hamil (komunikasi interpersonal) belum maksimal, serta penjangkaran terhadap ibu hamil juga belum maksimal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka adanya masalah yang terjadi antara ibu bidan dan ibu hamil dalam hal komunikasi interpersonal atau komunikasi terapeutik, yaitu komunikasi yang bersifat dua arah (timbal balik) antara ibu bidan dan ibu hamil, komunikasi yang bersifat aktif sehingga adanya penerimaan akan informasi mengenai anemia dan tanggapan dari masing-masing pihak dalam hal ini ibu hamil dengan ibu bidan. Pertukaran informasi mengenai anemia antara ibu bidan dan ibu hamil bermanfaat untuk menghasilkan pengertian

antara keduanya mengenai anemia pada kehamilan, tanda dan gejala, bahaya anemia serta cara pencegahan yang sebaiknya dilakukan. Komunikasi interpersonal dibutuhkan untuk meningkatkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama yang baik agar adanya sikap saling terbuka, sikap percaya, sikap mendukung sehingga terjadi pemahaman dan saling menghargai. Ibu hamil diharapkan terbuka kepada ibu bidan mengenai keluhan yang di alami selama kehamilan dan aktif bertanya kepada ibu bidan, ibu bidan juga diharapkan aktif untuk bertanya kepada ibu hamil mengenai berbagai hal terkait kehamilan dan menjadi sumber informasi yang akurat dalam mengatasi setiap permasalahan kehamilan yang di alami dan dapat saling berbagi pengalaman mengenai kehamilan. Sehingga tidak terjadi perbedaan pendapat antara ibu hamil dan ibu bidan.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa yang menjadi masalah dalam mengatasi anemia adalah kurangnya komunikasi interpersonal antara ibu bidan dan ibu hamil. Jika komunikasi interpersonal dapat terlaksana dengan baik maka diharapkan adanya perubahan dalam hal pemikiran, perasaan dan sikap mengenai pencegahan anemia sehingga ibu hamil akan mengkonsumsi tablet Fe dan vitamin yang diberikan sesuai dengan anjuran ibu bidan, mengkonsumsi makanan yang tinggi zat besi serta menghindari berbagai hal yang berisiko mengganggu kehamilan sesuai dengan anjuran ibu bidan. Ibu bidan juga dapat memahami setiap permasalahan yang dialami ibu hamil sehingga ibu bidan mengerti akan keadaan ibu hamil dan dapat ditemukan solusi yang tepat dan dapat diterima oleh kedua pihak (ibu bidan dan ibu hamil) namun tetap pada tujuan sebenarnya yaitu

mencegah anemia selama kehamilan dan persalinan nantinya. Diharapkan jika terjadi komunikasi interpersonal antara ibu bidan dengan ibu hamil maka ibu hamil termotivasi untuk mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan bidan sesuai dengan aturan yang ada serta melakukan anjuran kesehatan yang disarankan bidan kepada ibu selama kehamilan.

Penjaringan terhadap ibu hamil juga mempengaruhi tingginya angka anemia pada ibu hamil karena masih banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan yang ada, hal ini dapat dipengaruhi oleh ketidakpedulian ibu hamil dan keluarga, jarak yang cukup jauh antara tempat tinggal ibu hamil terhadap fasilitas kesehatan serta pengaruh sosial ekonomi masyarakat yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan.

#### **4.3. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dan kesulitan yang ditemui di lapangan, beberapa hal diantaranya adalah:

1. Sulitnya memperoleh informan ibu hamil dan suami ibu hamil, karena ada beberapa informan yang menolak berpartisipasi/diwawancarai dan jadwal kunjungan rutin ibu hamil hanya dua kali seminggu yaitu hari rabu dan kamis sehingga untuk mengumpulkan informan sesuai jumlah sampel memerlukan waktu yang relative lama.
2. Terbatasnya pengetahuan informan terhadap substansi penelitian sehingga peneliti sulit untuk menggali informasi yang lebih banyak dari informan.

3. Informasi yang diperoleh pada saat penelitian hasilnya sangat dipengaruhi oleh persepsi, pemahaman dan pengalaman informan terhadap substansi pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, serta suasana pada saat wawancara berlangsung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi perilaku bidan dalam mengatasi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Pengetahuan bidan dalam mengatasi anemia sudah baik yang dilihat dari pengetahuan bidan mengenai tablet Fe 90 butir selama kehamilan dan melakukan anamnesis namun masih tetap diperlukan kerjasama antara bidan, ibu hamil dan suami ibu hamil guna menangani dan mencegah anemia.
2. Sikap bidan sudah baik dalam mengatasi anemia dilihat dari kesigapan ibu bidan dalam menjelaskan anemia setiap kali ibu hamil datang memeriksa kehamilannya namun pendapat ibu hamil mengenai ibu bidan masih kurang dalam penerapannya.
3. Tindakan ibu bidan dalam mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil sudah baik dilihat dari tindakan memberikan tablet Fe dan memberikan informasi mengenai anemia selama kehamilan dan ibu bidan juga mengkaji riwayat ibu hamil.

#### **5.2. Saran**

1. Bidan dapat berkomunikasi menyampaikan anemia tanda dan gejala serta dampaknya bagi ibu dan janin, dengan baik kepada ibu hamil dan anggota keluarga/suami/rekan kerja dengan baik, sehingga pemenuhan kebutuhan ibu hamil dalam pemberian tablet Fe, manfaat dan efek samping konsumsi tablet Fe secara teratur dan tata cara konsumsi tablet Fe yang benar.
2. Kepada ibu hamil agar mengetahui manfaat tablet Fe dan dampaknya bagi kesehatan ibu dan janinnya, agar lebih selektif lagi dalam memilih dan mengkonsumsi makanan yang lebih sehat yang dapat menunjang kebutuhan Ibu hamil untuk masa pertumbuhan dan perkembangan serta mengurangi mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*). Ibu hamil juga dituntut untuk lebih kritis dalam mencari informasi mengenai makanan yang akan dikonsumsi.
3. Kepada suami ibu hamil agar mengetahui mengenai gejala dan penyebab serta mencegah anemia pada kehamilan serta mengingatkan istri untuk mengkonsumsi tablet Fe serta menyarankan istri untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi.
4. Kepada peneliti lainnya untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian melakukan penelitian yang relevan mengenai faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil.